

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Belakangan ini, olahraga telah berkembang menjadi elemen penting yang tak terelakkan dalam rutinitas harian masyarakat. Menjadi kebutuhan dasar bagi banyak orang, olahraga kini dipandang sebagai aktivitas yang harus diupayakan meskipun di tengah padatnya jadwal sehari-hari. Untuk mencapai manfaat maksimal, olahraga harus dilakukan dengan cara yang terstruktur, terukur, dan terencana dengan baik. Dengan pendekatan seperti ini, olahraga tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan prestasi, tetapi juga sebagai medium untuk menggali dan mengembangkan bakat serta minat, memberikan rasa bangga atas pencapaian yang telah diraih oleh setiap individu. (Natal, 2018)

Pengembangan olahraga berprestasi di Indonesia harus ditingkatkan sebagai keistimewaan dalam kerangka otonomi lokal untuk memajukan potensi olahraga nasional. Ini harus dilakukan secara holistik dengan mengintegrasikan semua aspek olahraga yang tersedia di negara ini secara penuh, besar-besaran, dan menyeluruh. Hal ini memerlukan partisipasi dari semua pihak yang terlibat dalam perencanaan, pengaturan, pengelolaan, dan pengawasan inisiatif mulia ini (Natal, 2020). Ini merupakan tantangan bagi setiap wilayah untuk terus melakukan perbaikan dalam mendorong dan meningkatkan standar olahraga.

Peningkatan kualitas program pelatihan prestasi dengan memanfaatkan semua aspek yang ada secara efektif sangatlah penting. Situasi ini menuntut peran krusial dari pemerintah lokal untuk terus mendorong dan memaksimalkan potensi yang ada di wilayahnya, termasuk melalui peningkatan di bidang olahraga seperti renang. Proses pembinaan dan pengembangan olahraga berprestasi, seperti yang dijelaskan sebelumnya, dijalankan oleh Organisasi Induk Olahraga di tingkat kabupaten/kota, provinsi, hingga nasional sesuai dengan (Undang-undang (UU) Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan, 2022).

Pembinaan adalah upaya untuk mengembangkan dan mewujudkan tujuan dari aktivitas yang telah direncanakan, termasuk dalam bidang olahraga prestasi. Hal ini memerlukan manajemen pembinaan yang berkesinambungan dan terstruktur sejak dini agar atlet dapat meraih kesuksesan di tingkat nasional dan internasional. Pembinaan dalam olahraga merupakan komponen krusial untuk membentuk atlet yang berprestasi, di mana atlet akan mendapatkan bimbingan dan arahan untuk mencapai target yang diharapkan (Martinus *et al.*, 2021). Oleh karena itu, aktivitas olahraga prestasi harus ditingkatkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk meningkatkan prestasi olahraga, induk organisasi dari masing- masing cabang olahraga harus mengambil langkah strategis dan mendapatkan dukungan dari pemerintah, termasuk dalam pembinaan olahraga prestasi seperti cabang renang.

Industri renang di Indonesia membutuhkan pembinaan yang efektif untuk meningkatkan prestasi. Banyak faktor yang berpengaruh terhadap

prestasi atlet, yang membuatnya sulit untuk menentukan faktor yang paling dominan. Oleh karena itu, performa atlet renang perlu dipahami dalam sebuah konsep yang komprehensif, yang sesuai dengan sistem pembinaan prestasi renang yang ada. Dalam pembinaan prestasi olahraga renang, ada beberapa faktor pendukung yang masing-masing memainkan peran penting sesuai dengan fungsi mereka, termasuk organisasi keolahragaan, keberadaan atlet berbakat, sarana dan prasarana yang memadai, keberadaan sekolah khusus olahraga, serta dukungan pendanaan yang memadai. (Nugroho *et al.*, 2021)

Pencapaian dalam olahraga tidak bisa dipisahkan dari kontribusi atlet, pelatih, rencana latihan, dan klub yang terkoordinasi di bawah naungan organisasi induk cabang olahraga. Di Indonesia, organisasi induk untuk renang yang sebelumnya dikenal sebagai Persatuan Renang Seluruh Indonesia (PRSI) telah berganti nama menjadi Akuatik Indonesia (AI) sejak 05 Agustus 2023. AI memainkan peran kunci dalam mempromosikan olahraga renang di Indonesia dan memiliki cabang di tingkat provinsi dan kabupaten/kota dengan tujuan mengatur kemajuan renang dan mengembangkan atlet berbakat. Efektivitas organisasi ini bergantung pada pelaksanaan program pembinaan yang solid dan dukungan faktor-faktor seperti infrastruktur, pembiayaan, dan kualitas atlet.

Kabupaten OKU Timur terdiri dari 20 kecamatan, 7 kelurahan, dan 305 desa, yang merupakan bagian dari 236 kecamatan, 386 kelurahan, dan 2.853 desa di Sumatera Selatan secara keseluruhan. Pada tahun 2017, kabupaten ini memiliki populasi sekitar 633.810 orang, menempati area seluas 3.370,00 km<sup>2</sup> dengan kepadatan penduduk sekitar 188 orang per km<sup>2</sup>. Terletak di hulu Sungai

Musi, masyarakat setempat secara alami telah terbiasa dengan lingkungan berair, yang idealnya membentuk kemampuan berenang sejak usia dini. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa olahraga renang belum menjadi populer di kabupaten ini, yang terlihat dari jumlah atlet dan klub renang yang masih sedikit.

Kekurangan jumlah atlet dan klub renang di Kabupaten OKU Timur merupakan isu yang memerlukan perhatian serius. Untuk mengatasi hal ini, pengurus organisasi dapat memainkan peran penting dengan memperkenalkan olahraga renang ke semua lapisan masyarakat, mengembangkan klub untuk menemukan dan melatih atlet renang yang berpotensi, serta meningkatkan prestasi atlet yang ada. Sesuai dengan UURI tentang Keolahragaan, Pasal 28 Ayat 2 Tahun 2022, pembinaan dan pengembangan olahraga berprestasi harus dilakukan dengan cara mengaktifkan asosiasi olahraga, membangun pusat pelatihan olahraga di tingkat nasional dan daerah, dan mengadakan kompetisi yang terstruktur dan berkesinambungan.

Minimnya keberadaan klub renang di Kabupaten OKU Timur menjadi salah satu hambatan utama dalam pembinaan dan regenerasi atlet renang. Hal ini dibuktikan dengan peneliti melakukan survei di lapangan pada tanggal 3 Maret 2024 dalam persiapan pelaksanaan seleksi tingkat kecamatan kegiatan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) Tahun 2024. Hanya ada empat klub yang aktif itupun dengan peralatan dan fasilitas seadanya. Tanpa adanya klub yang menyediakan fasilitas dan pelatihan khusus, potensi atlet muda untuk berkembang dan berprestasi dalam olahraga renang menjadi terbatas. Sebagai

hasilnya, proses regenerasi atlet menjadi terhambat, karena tidak ada wadah yang memadai untuk mengasah bakat dan keterampilan mereka sejak usia dini. Meskipun upaya pembibitan atlet renang dilakukan melalui kegiatan seperti O2SN di tingkat sekolah, namun tanpa dukungan klub yang berkelanjutan, potensi atlet di usia muda sulit untuk dioptimalkan. Oleh karena itu, keberadaan klub renang yang aktif menjadi sangat penting untuk menjadi wadah bagi pembinaan dan regenerasi atlet renang di Kabupaten OKU Timur.

Ditinjau dari segi sarana dan prasarana dinilai masih kurang, karena fasilitas yang disediakan belum cukup untuk para atlet melakukan latihan secara rutin dan berkelanjutan, karena kolam renang yang digunakan tempat latihan juga digunakan untuk kolam renang umum, dan digunakan oleh masyarakat setempat untuk olahraga rekreasi.

Transparansi dalam pendanaan cabang olahraga renang masih menjadi isu, terlihat dari dana pembinaan yang tidak tersalurkan dengan benar. Selain itu, atlet yang telah meraih medali harus menunggu berbulan-bulan untuk menerima bonus mereka, dan jumlah yang diterima seringkali lebih kecil dibandingkan dengan daerah lain, meskipun sudah ada perhitungan sebelumnya. Situasi ini tentu saja mempengaruhi motivasi atlet untuk bangkit dan pulih kembali.

Kabupaten OKU Timur di Provinsi Sumatera Selatan memiliki potensi yang signifikan dalam olahraga renang, yang dibuktikan dengan keberhasilan seorang atlet renang lokal yang mampu bersaing dalam ajang Pekan Olahraga

Provinsi (PORPROV) Tingkat Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2019 – 2023. Informasi lebih lanjut pada tabel yang disediakan.

**Tabel 1.1 Prestasi Atlet Renang Kab. OKU Timur Dalam Mengikuti Kejuaraan PORPROV Sumatera Selatan di OKU Raya 3 Periode Terakhir**

| Tahun | Hasil                          |
|-------|--------------------------------|
| 2019  | Tidak mendapatkan Medali       |
| 2021  | 1 Emas, 2 Perak dan 1 Perunggu |
| 2023  | 1 Emas dan 1 Perunggu          |

(Sumber : Sekretaris Pengcab AI Kabupaten OKU Timur)

Meskipun demikian, proses pembinaan atlet berprestasi di kabupaten ini menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang mengakibatkan kurangnya optimalisasi dalam pelatihan dan penurunan prestasi atlet usia dini dan regenerasi atlet, seperti yang terlihat dari hasil medali yang diperoleh selama tiga periode terakhir di Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) Tingkat Provinsi di Sumatera Selatan. Informasi lebih lanjut dapat dilihat pada tabel yang disediakan.

**Tabel 1. 2 Prestasi Atlet Renang Kab. OKU Timur Dalam Mengikuti Kejuaraan O2SN Sumatera Selatan 3 Periode Terakhir**

| Tahun | Hasil                  |
|-------|------------------------|
| 2019  | 2 Emas dan 4 Perunggu  |
| 2022  | Tidak Mengirim         |
| 2023  | 1 Perak dan 3 Perunggu |

(Sumber : Sekretaris Pengcab AI Kabupaten OKU Timur)

Pada Tabel 1.1 dan 1.2 di atas, Pembinaan Atlet Akuatik Indonesia (AI) Kabupaten OKU Timur dalam tiga perhelatan terakhir mengalami kemunduran

prestasi. Hal ini tentunya menyebabkan prestasi Atlet Akuatik Indonesia (AI) di Kabupaten OKU Timur terjebak disitu situ saja. Untuk mencapai tingkat prestasi tertinggi dalam olahraga, diperlukan pelatihan yang sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan. Penting untuk melakukan evaluasi yang mendalam terhadap kinerja untuk menilai efektivitasnya. Evaluasi yang menyeluruh penting agar hasilnya dapat menjadi acuan dalam menilai kualitas program yang sedang berlangsung. Evaluasi terhadap semua program yang dirancang adalah kunci untuk memahami seberapa jauh tujuan yang ditetapkan telah tercapai.

Penelitian tentang evaluasi pembinaan prestasi olahraga telah banyak dilakukan dan penelitian ini merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Khairoh, Argantos, Arsi, Gusril (2022), dengan judul "*Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Renang Di PRSI Kabupaten Sarolangun*". Penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Aswin Sayekti, Ria Lumintuarso (2022), dengan judul "*Evaluasi program pembinaan olahraga renang di Club Renang Daerah Istimewa Yogyakarta*". Penelitian yang dilakukan oleh Ragil Tri Wibowo, Sopingi (2018), dengan judul "*Pembinaan Olahraga Renang bagi Siswa Berprestasi dalam Cabang Olahraga Renang di SLB*".

Bertolak penelitian terdahulu dan dari kondisi riil yang terjadi dilapangan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian evaluasi pembinaan prestasi cabang olahraga renang di Akuatik Indonesia (AI) Kabupaten OKU Timur. Solusi yang ditawarkan melalui penelitian evaluasi ini diharapkan dapat

menjelaskan terkait dengan masalah yang ada, dianalisis dicarikan pemecahannya unit-unit yang menjadi sasaran untuk di evaluasi sehingga dapat di ketahui kendala yang ada, kemudian melalui kajian-kajian teoritis dan pengetahuan yang diperoleh selama penelitian diharapkan menghasilkan sebuah pola pembinaan yang baru untuk direkomendasikan kepada stakeholder agar bisa mengoptimalkan potensi cabang renang di Kabupaten OKU Timur untuk mencapai level yang lebih tinggi dalam menghadapi berbagai macam event nasional dimasa yang akan datang.

Evaluasi yang komprehensif adalah kunci untuk menentukan efektivitas suatu program, yang berarti penilaian harus dilakukan secara menyeluruh terhadap semua aspek yang mendukung program tersebut. Program yang dibahas bukanlah aktivitas yang sederhana dan cepat selesai, melainkan serangkaian kegiatan yang berkelanjutan dan berhubungan dengan penerapan kebijakan tertentu. Oleh karena itu, program tersebut bisa berjalan dalam jangka waktu yang panjang. Dalam konteks organisasi, program ini melibatkan kerja sama dari banyak orang. Berdasarkan uraian di atas, judul penelitian ini adalah **"Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Renang di Akuatik Indonesia (AI) Kabupaten OKU Timur"**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Prestasi Atlet Renang OKU Timur mengalami penurunan.
2. Minimnya Klub Renang di Kabupaten OKU Timur.

3. Minimnya Sarana dan Prasarana di Kabupaten OKU Timur yang belum memadai.
4. Kurangnya progam pembibitan atlet usia muda.
5. Keterbatasan jumlah kejuaraan menjadi penghambat dalam program pembinaan karena kompetisi berfungsi sebagai sarana untuk mengukur dan mengevaluasi pelatihan yang telah dilaksanakan.
6. Evaluasi sistem pembinaan prestasi renang di Kabupaten OKU Timur belum diketahui.

### 1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Mengacu pada konteks dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Apakah *Context* tujuan, visi, dan misi pembinaan prestasi olahraga renang di Akuatik Indonesia (AI) Kabupaten OKU Timur sudah sesuai dengan kebutuhan dan potensi daerah?
2. Bagaimana *Input* kualitas sumber daya manusia (pelatih, pengurus, dan atlet) yang terlibat dalam pembinaan olahraga renang di Akuatik Indonesia (AI) Kabupaten OKU Timur?
3. Bagaimana *Process* pelaksanaan pembinaan olahraga renang dilakukan di Akuatik Indonesia (AI) Kabupaten OKU Timur?
4. Apa saja *Product* hambatan yang dihadapi dalam mencapai hasil yang optimal dari pembinaan prestasi olahraga renang di Akuatik Indonesia (AI) Kabupaten OKU Timur?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengevaluasi *Context*

Mengetahui apakah tujuan, visi, dan misi pembinaan prestasi olahraga renang di Akuatik Indonesia (AI) Kabupaten OKU Timur telah sesuai dengan kebutuhan dan potensi daerah.

2. Untuk mengevaluasi *Input*

Mengidentifikasi kualitas sumber daya manusia (pelatih, pengurus, dan atlet) serta faktor pendukung lainnya yang terlibat dalam pembinaan olahraga renang di Akuatik Indonesia (AI) Kabupaten OKU Timur.

3. Untuk mengevaluasi *Process*

Menganalisis bagaimana pelaksanaan pembinaan olahraga renang dilakukan di Akuatik Indonesia (AI) Kabupaten OKU Timur.

4. Untuk mengevaluasi *Product*

Mengidentifikasi hambatan yang dihadapi serta hasil yang dicapai dalam pembinaan prestasi olahraga renang di Akuatik Indonesia (AI) Kabupaten OKU Timur.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

### 1.5.1 Secara Teoritis

Sebagai salah satu bahan informasi serta kajian penelitian selanjutnya

mengenai evaluasi pembinaan prestasi olahraga renang di Pengcab Akuatik Indonesia (AI) Kabupaten OKU Timur.

Dapat menunjukkan bukti-bukti secara ilmiah mengenai evaluasi pembinaan prestasi olahraga renang di Pengcab Akuatik Indonesia (AI) Kabupaten OKU Timur, sehingga dapat dijadikan alternatif dalam penyusunan program latihan dalam pencapaian prestasi.

### **1.5.2 Secara Praktis**

#### **a. Bagi Pengcab AI**

Bagi Pengcab Akuatik Indonesia (AI) Kabupaten OKU Timur penelitian ini dapat dijadikan sumber evaluasi pembinaan cabang olahraga lainnya di Sumatera Selatan.

#### **b. Bagi Pelatih**

Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan evaluasi dalam pelaksanaan program latihan yang telah dilakukan terutama pada evaluasi pembinaan prestasi olahraga renang di Akuatik Indonesia (AI) Kabupaten OKU Timur serta dapat dijadikan acuan dalam perancangan program latihan yang akan diberikan berikutnya agar lebih bervariasi.

#### **c. Bagi Atlet**

Agar menghasilkan pembinaan yang efektif dan efisien sebagai upaya untuk meningkatkan evaluasi pembinaan prestasi olahraga renang di Akuatik Indonesia (AI) Kabupaten OKU Timur.

## 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, untuk menghindari salah interpretasi, batasan masalah telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada evaluasi program pembinaan prestasi olahraga renang di Akuatik Indonesia (AI) Kabupaten OKU Timur pelaksanaan PORPROV OKU Raya dan O2SN Sumatera Selatan Periode 3 Tahun terakhir yakni 2019-2023 khususnya pembinaan atlet, serta sarana prasarananya.

